

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara Kesatuan yang berbentuk Republik yang terdiri dari wilayah (daerah) provinsi, kota dan kabupaten yang dibagi menjadi kelurahan dan desa. Struktur pemerintahan Indonesia yang menjadi bagian terkecil ini adalah desa, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Desa sebagai bagian terkecil dari pemerintahan mempunyai wewenang dalam merencanakan pembangunan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pemerintah desa yang paling dekat dan paling mengetahui segala kebutuhan masyarakat (Fakhrudin, 2021). Menurut UU no 6 tahun 2014 pasal 1 Desa merupakan sekelompok penduduk ataupun masyarakat yang secara tidak langsung memiliki wewenang untuk mengurus pemerintahannya sendiri. Untuk mengembangkan potensi sumber daya yang berada di desa dipastikan desa tersebut mendapatkan dana dari pemerintah. Dalam kehidupan di pedesaan masih banyak masyarakat yang tidak bisa mencukupi kehidupannya karena kurangnya sarana dan prasarana desa untuk memberikan jembatan kepada masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, maka dari itu pengembangan desa mempunyai tujuan untuk memberikan fasilitas untuk masyarakat agar bisa mengurangi angka kemiskinan yang berada di desa dengan memberikan pembangunan sarana dan prasarana untuk meningkatkan perekonomian warga lokal dan hal tersebut sudah dijelaskan di Undang-Undang no 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 78.

Pembangunan desa harus dilaksanakan dan dilakukan secara bersama-sama pemerintah dan masyarakat, berkelanjutan dan dinamis serta terkoordinasi, terpadu dan menyeluruh. Selain itu pembangunan desa juga harus memenuhi kebutuhan masyarakat, adanya saling gotong royong sesama masyarakat dan kehidupan ekonomi masyarakat yang

terus mengalami peningkatan (Pangemanan, 2017). Salah satu strategi membangun dan meningkatkan perekonomian desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hal ini dilakukan sebagai penggiring pertumbuhan desa yang lebih cepat dan dapat mengurangi ketimpangan antara sektor perkotaan dan pedesaan (Shen & Tsai, 2016). BUMDes adalah organisasi atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah desa dan tugas masyarakat sebagai pengelola organisasi didasarkan pada kebutuhan desa (Agunggunanto, et al 2016.). BUMDes sebagai lembaga yang menitikberatkan pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyelenggaraan pelayanan sosial (Atmojo, 2015). Dari beberapa pengertian BUMDes oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa BUMDes adalah suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dan pemerintahan desa dimana tujuan didirikannya BUMDes ini adalah untuk pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdiri dan terbentuknya BUMDes guna dapat meningkatkan kemampuan keuangan Pemerintah Desa (PemDes) dalam penyelenggaran pemerintahan dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Pembangunan desa dalam sistem pemerintahan membawa harapan bagi pembangunan dan terciptanya kesejahteraan, mulai dari lahirnya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa telah banyak mengubah sistem pemerintahan desa, selain secara kelembagaan desa telah kemudian menjelma menjadi pemerintahan dengan menggunakan dana yang cukup besar untuk mengelola wilayahnya secara efisiensi dan mandiri. Menurut Kementerian Desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemendes) Di Indonesia pertumbuhan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) itu sendiri telah mengalami peningkatan. Data terakhir pada tahun 2020 mencatat terdapat 51.134 Badan Usaha Milik (BUMDes) yang tersebar di desa yang ada di Indonesia. Angka ini naik sekitar 9.283 BUMDes pada tahun 2021 hingga mencapai 60.417 Badan Usaha Milik Desa

(BUMDes) Angka tersebut dilihat dari Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT).

Kemandirian desa dapat dibentuk melalui pendekatan serta kesungguhan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan kepada pengelola desa. Meski melihat perkembangannya, banyak BUMDes sendiri yang masih dalam formasi (baru) dan dalam proses menemukan rangkaian dan bagian organisasi yang tepat. Proses pendirian dan perkembangan BUMDes menjadi momentum untuk mencari kerangka organisasi yang tepat dan layak bagi ekonomi desa (Faedlulloh, 2018). Di Sleman Yogyakarta terdapat kurang lebih 35 BUMDes yang sudah terbentuk dan banyak BUMDes itu sudah ada yang maju, berkembang, ataupun masih tahap awal. Bumdes di daerah Sleman sendiri juga memiliki usaha yang bervariasi ada yang di bidang pariwisata, unit usaha simpan pinjam, unit usaha percetakan, maupun unit usaha produksi. Di daerah Sleman sendiri sudah banyak BUMDes yang bisa meningkatkan hasilnya. Penelitian (Mahiry et al., 2020) salah satu BUMDes yang berada di Sleman Yogyakarta yang bisa mengembangkan modalnya dari 68,5 juta menjadi ratusan juta dalam waktu yang sangat singkat dengan membuka destinasi wisata yang diberi nama Puri Mataram. Dari hasil peningkatan BUMDes tersebut maka bisa mempercepat pertumbuhan kesempatan berusaha, mempercepat pemerataan pendapatan, memperluas kesempatan kerja.

Banyak Desa di daerah sleman yang masih bingung membangun BUMDes yang dimana masalahnya masih bingung dengan rencana usaha yang jelas, masih berfikir negatif, dan pengelolaan bingung hasil BUMDesnya mangkrak, potensi desa yang belum diketahui oleh masyarakat setempat. Pengelola desa seharusnya bisa memberikan sosialisasi tentang BUMDes atau juga bisa melihat dari berita di social media tentang BUMDes dan cara pengelolaannya, serta tata kelola BUMDes yang sudah berkembang atau maju sebagai contoh sebagai BUMDes yang baru berdiri.

Pemberdayaan masyarakat juga merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan harga diri individu, terutama mereka yang miskin dan membutuhkan, jika seseorang sudah berdaya, maka diharapkan bisa mandiri. Oleh karena itu, langkah pertama menuju pemberdayaan individu atau komunitas adalah dengan memberi mereka akses atau lingkungan dimana potensi mereka dapat dikembangkan. Konteks pemberdayaan dalam Islam dihadirkan Allah dalam ayat 10 surat Al-jumu'ah.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (١٠)

“ Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”

Manusia merupakan elemen terpenting dari kesuksesan atau organisasi. Sumber Daya Manusia dikatakan sebagai potensi yang berfungsi sebagai aset dan modal (intangible/non-financial) dalam suatu organisasi bisnis yang dapat mewujudkan keberadaan organisasi tersebut (Nawawi, 2001). Oleh karena itu, diharapkan program-program yang didukung dan dijalankan oleh dunia usaha yang dikelola dengan bantuan sumber daya manusia tersebut dapat meningkatkan kinerja BUMDes. Menurut Sukriani et al (2018) kualitas SDM yang berada di daerah Jembrana Bali masih rendah dan banyak pegawai yang merangkap menjadi bendahara dan sekretaris BUMDes. Dengan adanya Sumber Daya Manusia yang bisa menjadi bagian dari BUMDes di daerah Sleman maka bisa menurunkan angka pengangguran, dan bisa aktif dalam kelembagaan atau organisasi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Lukman Hasi & Mashur Razak (2016), membuktikan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, Dan hasil penelitian yang dilakukan Fuad (2017), membuktikan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Hasil penelitian Pramaishella (2017), membuktikan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pemanfaatan teknologi dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yaitu dengan relevan, akurat dan tepat waktu. Menurut azwar aziz (2012) Teknologi Informasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu dengan yang lain. Andesa & Nasution (2020) dalam penelitiannya BUMDes dalam bidang simpan pinjam di BUMDes Jaya makmur masih menggunakan cara kerjanya manual, tidak menggunakan teknologi di Era Globalisasi sekarang, maka dari itu banyak masyarakat masih belum mengetahui BUMDes tersebut. Pemanfaatan teknologi informasi ini dizaman sekarang sangatlah berguna untuk meningkatkan Kinerja BUMDes, dengan adanya teknologi yang canggih ini BUMDes seharusnya sudah bisa mengikuti arus globalisasi takutnya ada hal yang ketinggalan di cara kinerja maupun pengelolaannya. BUMDes dalam bentuk simpan pinjam juga harus mengikuti pemanfaatan teknologi ini berupa seperti perangkat mobile digunakan untuk pelayanan e-office, internet untuk melakukan koneksi dengan data di komputer, smartphone digunakan untuk memberikan hubungan masyarakat dengan pegawai BUMDes. Banyak usaha-usaha memulai iklan dengan menggunakan marketplace atau social media yang sangat mudah diakses oleh siapapun. Banyaknya iklan yang menarik akan mengikat perhatian masyarakat yang ingin mengunjunginya. Hasil penelitian yang dilakukan Suryantini & Sulindawati (2020), membuktikan bahwa Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, dan hasil penelitian Rinaldi (2022), membuktikan bahwa Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Hasil penelitian Maya (2016), membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM.

Keberhasilan BUMDes juga ditentukan oleh pengendalian internal. Menurut keputusan Pemerintah Republik Indonesia no.60 (2008), pemerintah harus membentuk

sistem pengendalian internal dan menerapkannya disemua kasus pemerintah pusat dan daerah. Pengendalian internal adalah sistem yang mendasari BUMDes untuk memantau dan mengelola pencapaian tujuan. Pengendalian internal dapat menurunkan efektivitas pengelolaan BUMDes dalam mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan pengendalian internal berpotensi mempengaruhi efektivitas kepemimpinan BUMDes. Efektivitas pengelolaan BUMDes telah meningkat, mungkin karena pengendalian internal yang baik. Selain itu, pengendalian internal dirancang untuk memastikan bahwa suatu organisasi mencaai tujuannya, mengevaluasi kinerja, memastikan komunikasi yang baik dan meningkatkan kredibilitas organisasi (Unam, 2015). Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajerial, dan personil entitas lain yang didesain untuk memneri keyakinan atas pencapaian tiga golongan: efektivitas dan efisiensi organisasi, kehandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan dengan undang-undang yang berlaku. Pengendalian internal ini bertujuan untuk memberikan hasil yang lebih baik, kinerja yang efektif dan efisien, dan menaati peraturan yang ada agar kedisiplinan pegawai dan pimpinan masih terjaga dan memberikan keefektifan dalam memberikan pendapat. Hasil penelitian yang dilakukan Noviyana & Pratolo (2018), membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja organisasi. Selanjutnya didukung oleh penelitian Kawedar et al (2019), yang membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya oleh Ujang Nurdin, (2020). Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada penambahan Penggunaan Teknologi dan Kualitas Sumber Daya Manusia. Perbedaan lainnya adalah pada lokasi penelitian yang digunakan, penelitian sebelumnya berada di Kabupaten Cianjur Jawa Barat dan penelitian ini berada di Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi, dan Pengendalian Internal terhadap kinerja BUMDes (studi kasus pada Badan Usaha Milik Desa kabupaten Sleman)**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- 1 Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja BUMDes?
- 2 Apakah Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja BUMDes?
- 3 Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kinerja BUMDes?

## C. Tujuan penelitian

Adapun penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk menguji dan memperoleh Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja BUMDes
- 2 Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap kinerja BUMDes
- 3 Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja BUMDes

## D. Manfaat penelitian

- 1 Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk masyarakat dan untuk peneliti terhadap bukti empiris dan untuk mengetahui Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan sistem pengendalian internal dalam pencapaian Kinerja BUMDes

- b) Penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi peneliti berikutnya tentang pengaruh Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan sistem pengendalian internal dalam pencapaian Kinerja BUMDes.

## 2 Manfaat praktis

Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan menjadi tinjauan secara mendalam bagaimana sistem pengendalian internal, sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan perekonomian di desa.

Bagi BUMDes dalam penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan ataupun mengembangkan usaha yang sudah ada dan memanfaatkan teknologi agar bisa menjadi contoh terhadap BUMDes yang lain

Bagi masyarakat dalam penelitian ini diharapkan menjadi tinjauan jika pemanfaatan teknologi memberikan referensi dan untuk menurunkan angka pengangguran masyarakat,